

Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa SD

Sunita^{1*}, Muncarno², Sarengat³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Jl. Letkol H. Hendro Suratmin
Bandar Lampung

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Padang

*e-mail: snita2167@gmail.com, Telp. +6285758982149

Abstract: Influence of Problem Based Learning to Learning Outcomes of Civic Education of Elementary School Student

The problem in this research is the low of civic education result of grade V SD Negeri 3 Metro Center. The purpose of this research is to know the influence of problem based learning to learning outcomes of students. The type of the research was experiment research. The design used in this research was quasi experimental design. Population research is all of students V grade, the sample consists 50 students. The data were collected by using questionnaire to measure the effectiveness of effect of problem based learning model, and multiple choice test to measure student learning outcomes. Hypothesis testing results using the test-test formula obtained $t_{count} > t_{table}$ means H_a accepted. This means that there is influence of the implementation of the model of prolem based learning on the results of learning Civics students of class V SD Negeri 3 Metro Center.

Keywords: *problem based learning, learning outcomes.*

Abstrak: Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar PKn SD

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V, sampel terdiri dari 50 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengukur efektivitas pengaruh penerapan model *problem based learning*, dan soal tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *uji-t* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh penerapan model *prolem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat.

Kata kunci: *problem based learning, hasil belajar.*

PENDAHULUAN INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap orang yang berlangsung sepanjang hayat dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sari (2013: 2) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem dimana di dalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pembinaan yang kompleks. Kemendiknas (2003: 3) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Proses pendidikan memberikan kesempatan bagi seseorang agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki baik kognitif, afektif, psikomotor. Kemampuan ini akan diperlukan oleh individu tersebut untuk kehidupannya dalam bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Oleh karena itu tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten. Pendidikan juga diharapkan dapat menanamkan prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Salah

satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang dapat membentuk siswa menjadi calon bangsa berkarakter Pancasila dan UUD 1945 adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Susanto (2013: 231) menjelaskan tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan September 2017, diperoleh informasi bahwa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada hasil belajar mata pelajaran PKn. Adapun nilai *mid* semester ganjil mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Mid* Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kelas	Jumlah siswa	IPA		IPS		PKn		Matematika		Bahasa Indonesia	
		<70	≥70	<70	≥70	<70	≥70	<65	≥65	<70	≥70
VA	26	14	12	17	9	21	5	15	11	8	18
VB	24	7	17	5	19	6	18	11	13	8	16
Siswa	50	21	29	22	28	27	23	26	24	16	34
Persentase		42%	58%	44%	56%	54%	46%	52%	48%	32%	68%

(Sumber: Daftar nilai kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat)

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan, terlihat proses pembelajaran di kelas VA masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan kegiatan ceramah dibandingkan dengan keaktifan siswa dalam belajar.

Ketidakpahaman guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga terlihat selama proses pembelajaran sehingga siswa cenderung merasa bosan dan jenuh akibatnya timbul kecenderungan ketidaktertarikan siswa pada pembelajaran PKn. Siswa juga beranggapan bahwa pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang hanya mementingkan hafalan, kurang menekankan aspek penalaran, sehingga menyebabkan tidak adanya partisipasi serta kemauan berpikir kritis selama proses belajar mengajar di kelas.

Permasalahan tersebut diharapkan dapat diatasi salah satunya dengan cara guru menerapkan model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *problem based learning*. Beberapa alasan yang mendasari perlunya menerapkan *PBL* yaitu karena dalam pelaksanaannya model ini melatih siswa memecahkan masalah, pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata serta mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Adiga (2015: 17182) masalah digunakan untuk memotivasi siswa mengidentifikasi dan meneliti konsep dan prinsip yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan. Menurut Trianto (2009: 90) *PBL* adalah suatu pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan yang autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata. Eryilmaz (2011: 13) meyakinkan efisiensi *PBL* tanpa/ dengan metode ceramah

memungkinkan perluasan kemampuan belajar mandiri, sehingga membuat peserta didik maju dalam mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilalui yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Savickienė (2017: 38) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Langkah-langkah *problem based learning* menurut Sanjaya (2007: 218) yaitu: menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan, menentukan pilihan penyelesaian.

Trianto (2009: 96) mengemukakan kelebihan model *PBL* yaitu realistik dengan kehidupan siswa, konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, memupuk sifat *inquiry*, retensi konsep jadi kuat, memupuk kemampuan *problem solving*. Kekurangan dari penerapan model *PBL* yaitu persiapan pembelajaran yang kompleks, sulitnya mencari *problem* yang relevan, sering terjadi *misiskonsepsi*, memerlukan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat.

METODE METHOD

Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design*). Objek penelitian ini adalah pengaruh model *problem based learning* (X) terhadap hasil belajar (Y).

Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model *problem based learning*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari memilih dua subjek yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah selanjutnya melakukan uji coba instrumen tes di SD Negeri 2 Metro Pusat untuk mendapatkan soal yang valid, kemudian memberikan *pretest* pada kedua kelas. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model *PBL*, sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah itu, memberikan *posttest* kepada kedua kelas, selanjutnya mencari *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol antara *pretest* dan *posttest* sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan *PBL* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Metro Pusat yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Rentang waktu penelitian yaitu observasi pada bulan Oktober 2017. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Uji coba instrumen dilaksanakan pada bulan Februari 2018. Pengambilan dan pengolahan data penelitian dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret 2018. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen atau variabel bebas yaitu Model *problem based learning* (X), dan variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar PKn siswa (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat yang berjumlah 50 orang siswa yang terdiri dari kelas VA dengan jumlah 26 orang siswa untuk kelompok eksperimen dan kelas VB berjumlah 24 orang siswa untuk kelompok kontrol. Kasmadi (2014: 65) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan.

Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sempel dalam penelitian ini adalah dua kelas di SD Negeri 3 Metro Pusat dengan

melihat nilai hasil belajar *mid semester* ganjil tahun 2017/2018, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 4 macam yaitu teknik observasi yang dipakai peneliti guna mengamati keadaan sekolah yang akan diteliti, teknik wawancara saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, teknik dokumentasi berupa nilai hasil belajar siswa dan gambar atau foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung, teknik tes untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif, dan angket yang digunakan peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model *PBL* terhadap hasil belajar PKn.

Instrumen tes soal sebelum diberikan kepada subjek penelitian, terlebih dahulu diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal tes yaitu validitas dan reliabilitas. Soal tes uji coba ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat dengan jumlah responden 20 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t* (*t-test*) dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 3 Metro Pusat terletak di Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. SD Negeri 3 Metro Pusat berdiri pada tahun 1984 dan bangunan merupakan milik negara yang memiliki areal tanah seluas 1.890 m² dengan total luas bangunan 1.342 m² berstatus akreditasi A dan dipimpin oleh Ibu Farina Ar, S.Pd. SD Negeri 3 Metro Pusat memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Guru dan staf di SD Negeri 3 Metro Pusat berjumlah 23 orang. Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 14 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 13 perempuan. Guru tidak tetap atau honorer berjumlah 5 orang yang terdiri 5 perempuan. Karyawan/ Tata Usaha (TU) berjumlah 2 orang dan 1 karyawan perpustakaan. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu 263 siswa.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Metro Pusat pada bulan Februari 2018 selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 22 Februari dan 01 Maret 2018 di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol setiap hari Rabu tanggal 21 Februari dan 28 Februari 2018. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Materi yang diajarkan adalah Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengambilan data dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas.

Pretest dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil analisis validitas butir soal instrumen penelitian terdapat 21 soal yang valid dari 30 soal yang diajukan oleh peneliti.

Jumlah soal yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 20 butir soal sebagai soal *pretest* dan *posttest*, dimana setiap butir soal tersebut telah mewakili indikator pencapaian kompetensi yang diukur. Sementara itu, pengambilan data penerapan model *problem based learning* dilakukan menggunakan angket respon siswa yang diberikan di kelas eksperimen pada pertemuan terakhir pembelajaran. Berikut data nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Nilai rata-rata hasil belajar eksperimen dan kelas kontrol

No.	Deskripsi Aspek	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Nilai Rata-rata <i>Pretest</i>	49,04	55,83
2.	Nilai Rata-rata <i>Posttest</i>	79,81	72,71
3.	Nilai Rata-rata <i>N-Gain</i>	0,62	0,39

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 49,04 meningkat menjadi 79,81 besar peningkatannya sebesar 30,77, sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata sebesar 55,83 meningkat menjadi 72,71 peningkatannya sebesar 16,88. Hasil nilai rata-rata peningkatan pengetahuan (*N-Gain*) dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *problem based learning* sebesar 0,62 sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol yaitu 0,39. Perbedaan *N-Gain* antara kedua kelas yaitu sebesar 0,23.

Tabel 3. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Rentang		Frekuensi	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	25-32	35-41	2	3
2.	33-40	42-48	1	2
3.	41-48	49-55	8	6
4.	49-56	56-62	12	8
5.	57-64	63-69	1	3
6.	65-72	70-76	2	2
Jumlah			1275	1340
Rata-rata			49,04	55,83
Siswa tuntas			1	2
Siswa belum tuntas			25	22

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, sebelum dilaksanakan pembelajaran atau *pretest*, pada kelas eksperimen hanya ada 1 siswa yang mencapai KKM sedangkan pada kelas kontrol terdapat 2 orang siswa yang mencapai KKM. Setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* di kelas eksperimen, dan pembelajaran yang

biasa digunakan guru di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. *Posttest* ini diberikan pada akhir proses kegiatan pembelajaran atau pada pertemuan kedua di setiap kelas.

Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Jumlah butir soal dan penyekoran juga sama dengan *pretest*. Berikut tabel data hasil *posttest*, setelah diberikan perlakuan

Tabel 4. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Rentang		Frekuensi	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	55-61	50-55	2	2
2.	62-68	56-61	1	1
3.	69-75	62-67	4	2
4.	76-82	68-73	9	4
5.	83-89	74-79	6	8
6.	90-96	80-85	4	7
Jumlah			2075	1745
Rata-rata			79,81	72,71
Siswa tuntas			23	19
Siswa belum tuntas			3	5

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 23 orang siswa dari 26 orang siswa atau 88,46%. Sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 19 dari 24 orang siswa atau 79,17%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 49,04 meningkat menjadi 79,81 sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 55,83 meningkat menjadi 72,71. Peningkatan hasil nilai rata-

rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 1. Nilai rata-rata *pretest* *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

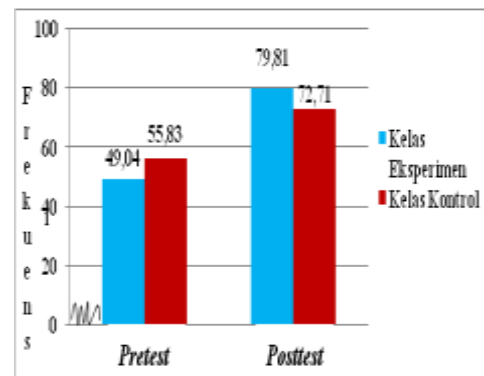
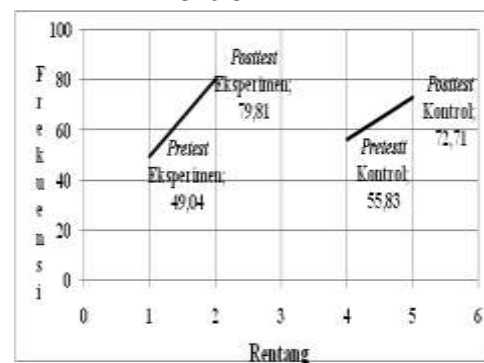


Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Peningkatan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 2. Diagram nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol



Setelah diketahui nilai pada kedua kelas, untuk mengetahui peningkatannya (*N-Gain*), maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0.62 sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0.39. *N-Gain* kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berikut nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Penggolongan nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol

No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	Tinggi	4	0	0,62	0,39
2	Sedang	21	19		
3	Rendah	1	5		

Teknik angket digunakan oleh peneliti untuk melihat pengaruh penerapan model *problem based learning*. Data pengaruh penerapan model *problem based learning* diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen SD Negeri 3 Metro Pusat dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang.

Tugas siswa hanya memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom respon yang telah disediakan. Data hasil angket hanya untuk mengetahui keefektifan pengaruh penerapan model *problem based learning* dan tidak digunakan untuk uji hipotesis. Berikut tabel data hasil penyebaran angket pengaruh penerapan model *problem based learning* di kelas eksperimen SD Negeri 3 Metro Pusat.

Tabel 6. Data respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning*

No.	Interval Jumlah Skor	f	Kategori	Jumlah Skor
1	70-73	1	Sangat Rendah	70
2	74-77	3	Rendah	225
3	78-81	5	Cukup Rendah	398
4	82-85	12	Sedang	1006
5	86-89	2	Tinggi	172
6	90-93	3	Sangat Tinggi	270
	Jumlah	26	Rata-rata	2141

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan antara nilai angket siswa dengan nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen. Nilai angket respon siswa yang baik sebanding dengan peningkatan hasil belajar siswa yang tinggi, sehingga menunjukkan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2007. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$ an diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 8,60 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 3,23 < \chi^2_{tabel} = 11,070$.

Hal ini sesuai dengan kaidah keputusan menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ berarti data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol didapat $\chi^2_{hitung} = 4,53 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 10,95 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ yang berarti data *posttest* normal.

Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari varians yang sama atau homogen. Perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus uji-F dengan kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05.

Hasil perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh data yaitu *pretest* F_{hitung} sebesar $1,39 < F_{tabel}$ sebesar 1,95. Sedangkan untuk *posttest* F_{hitung} didapat sebesar 1,17 dan F_{tabel} sebesar 2,01. Hal ini berarti data bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan hipotesis menggunakan teknik *t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,76 > t_{tabel} = 1,677$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_0 dinyatakan diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikansi pada penerapan model *problem*.

Setelah dilakukan uji hipotesis, maka selanjutnya dilakukan analisis kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan koefisien determinan. Besarnya kontribusi model *problem based learning* terhadap hasil belajar

PKn didapat sebesar 4,84% sedangkan sisanya 95,16% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan

Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning*. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dari nilai rata-rata 49,04 meningkat menjadi 79,81 besar peningkatannya sebesar 30,77, sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 55,83 meningkat menjadi 72,71 peningkatannya sebesar 16,88. Persentase ketuntasan kelas eksperimen dari 3,85% meningkat menjadi 88,46%.

Peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa terjadi perubahan aspek kognitif yang terjadi pada diri siswa disebabkan karena siswa mencapai pemahaman atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Uji hipotesis juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,76 > t_{tabel} = 1,677$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_0 dinyatakan diterima. Hal ini relevan dengan penelitian menurut Resvan (2016), Nuari (2014), dan Citra (2015), serta sejalan dengan Kasmadi dan Sunariah (2014: 29) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

Pelaksanaan model *problem based learning* mampu berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penemuan Bell (2012: 9) yang menyatakan bahwa *problem based learning* dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka belajar mandiri yang akan membantu mereka untuk mengelola dalam merancang, memecahkan masalah, kinerja, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan model ini dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok melalui LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diberikan di kelas eksperimen. Siswa dilatih untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya selama proses pembelajaran, terampil dalam memecahkan masalah, dan mendorong siswa untuk menemukan ide-ide dengan menghubungkan pembelajaran dan dunia nyata siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Meski model ini memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa, tetapi peneliti menyadari masih terdapat kelamahan dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dari pembelajaran yang memakan waktu cukup lama, namun peneliti tetap mencoba memberikan batasan waktu kepada siswa selama kegiatan diskusi. Sementara dikelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional meskipun pada hasil pembelajaran terjadi peningkatan tetapi saat proses pembelajaran terlihat pasif karena didominasi oleh guru. Oleh karena itu, kontribusi model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn sebesar 4,84% sedangkan sisanya 95,16%

dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

SIMPULAN CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 79,81 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa, sedangkan kelas kontrol adalah 72,71 atau 19 siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan *posttest* kelas eksperimen sebesar 88,46% dan kelas kontrol sebesar 79,17%. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-Gain* kelas eksperimen 0,62, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol 0,39, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,23.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan manual diperoleh $t_{hitung} = 2,76 > t_{tabel} = 1,677$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_a dinyatakan diterima, sedangkan rata-rata skor angket sebesar 77,40. Hal ini menandakan secara umum siswa merasa terdapat ada pengaruh penerapan model *problem based learning* dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) didapat bahwa model *problem based learning* dapat mempengaruhi hasil

belajar siswa sebesar 4,84% sedangkan sisanya 95,16% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

DAFTAR RUJUKAN REFERENCES

- Adiga, Usha. 2015. Problem based learning. *International Journal of Current Research*, 7(6), 17181-17187.
- Ates, O., & Eryilmaz, A. 2011. Effectiveness of hands-on and minds-on activities on students' achievement and attitudes towards physics. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*. Vol. 12, Issue 1, Article 6, pp.1-22.
- Bell, J. (2012). Introducing problem-based learning as a learning strategy for Masters students. *Practitioner Research in Higher Education*. Vol. 6, No. 1, pp. 3-11.
- Citra. 2015. *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri Margoyasan* Yogyakarta. Diakses pada URL: <http://eprints.uny.ac.id/25519/> pada tanggal 07 November 2017, pukul 19.45 WIB
- Dwita Purnama Sari. 2013. Pengaruh model Problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar. <http://ejurnal.untan.ac.id/index.php/pknfkip/article/view/263>. diakses pada 17 meret 2018 pukul 13.00 WIB.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Nuari, Yuda Cipta .2014 *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 0 4 Rasau Jaya Pontianak*. Diakses pada URL: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5950>. pada tanggal 07 November 2017, pukul 19.45 WIB
- Resvan. 2016. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 11 Singkawang Utara*. Diakses pada URL: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17833> pada tanggal 07 November 2017, pukul 19.45 WIB
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Poses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Savickienė, Izabela. 2010. *Conception of Learning Outcomes In The Bloom's Taxonomy Affective Domain*. Lithuania. Vytautas Magnus University. Vol 7, p37-59.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.